



## Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana

### *The Role of the Principal in Overcoming Limited Facilities and Infrastructure*

**Rahma Yanti<sup>1</sup>, Arta Mulya Budi Horsono<sup>2</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>3</sup>**

Universitas Lambung Mangkurat

Email: rahmayanti.21122003@gmail.com<sup>1</sup>, artamulyabudi@ulm.ac.id<sup>2</sup>, a.suriansyah@ulm.ac.id<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 20-12-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted : 24-12-2025

Pulished : 26-12-2025

---

#### Abstract

*The development of facilities and infrastructure is a crucial factor in efforts to improve the quality of education in an educational institution, whether in a process that runs sequentially, smoothly, regularly, effectively and efficiently to achieve educational goals. SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin located in Kelayan. This study aims to explore the functions and strategies used by the Principal at SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin to improve educational facilities and infrastructure. The method applied in this study is a descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, field observations, and documentation. The research findings indicate that the role of the Principal includes careful planning by identifying the needs of infrastructure as a whole, effective and efficient management, and mobilizing support from external and internal parties. External support is obtained from the government through submitting proposals to various agencies including the education office. Meanwhile, internal support comes from the active participation of teachers, students, and the surrounding community. Despite facing a number of challenges, the strategies implemented have shown positive progress in the development of infrastructure at SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin.*

**Keywords:** *Role and strategy, Principal, Facilities and Infrastructure*

---

#### Abstrak

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan faktor krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan baik itu dalam proses yang berjalan secara berurutan, lancar, teratur, efektif maupun efisien untuk mencapai sasaran pendidikan. SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin yang berada di Kelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi dan strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah mencakup perencanaan yang teliti dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana secara menyeluruh, pengelolaan yang efektif dan efisien, serta penggalangan dukungan dari pihak eksternal maupun internal. Dukungan yang berasal dari luar diperoleh dari pemerintah melalui pengajuan profosal ke berbagai instansi termasuk dinas pendidikan. Sementara itu, dukungan internal datang dari partisipasi aktif dari guru, siswa, serta masyarakat sekitar. Walaupun menghadapi sejumlah tantangan, strategi yang diterapkan telah menunjukkan kemajuan yang positif dalam pengembangan sarana prasarana di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin.

**Kata kunci:** Peran dan strategi, Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana

#### PENDAHULUAN

Untuk mencapai pendidikan berkualitas, peran kepala sekolah sangat penting. Secara umum, kepala sekolah memegang posisi strategis untuk memimpin, mengelola, dan meningkatkan semua



sumber daya pendidikan, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar, seperti yang dijelaskan oleh Retnowati (2022). Peran ini bersifat multidimensional, mencakup tugas-tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi berbagai kegiatan disekolah. Kepala sekolah yang efektif dapat menyatukan semua unsur disekolah, termasuk pendidik, siswa, dan komponen pendukung lainnya, kedalam system kerja yang terorganisir dengan baik, menurut Arbain (2022). Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya terbatas pada bangunan fisik seperti ruang kelas, arean olahraga, perpustakaan atau fasilitas lainnya. Akan tetapi juga mencakup berbagai alat seperti bahan ajar, media pembelajaran digital dan fasilitas tambahan yang membantu mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu merancang pendekatan yang tepat untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah agar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Situasi saat ini, yang menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana dapat diamati di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. Sekolah dasar ini menghadapi berbagai kendala dalam hal sarana dan prasarana, mulai dari ruang kerja yang tidak memadai untuk kepala sekolah dan guru, kekurangan buku untuk sudut baca, hingga ketidakhadiran alat bantu mengajar dan teknologi pendidikan seperti proyektor LCD dan laptop. Faktanya, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Sanjaya, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2012), yang menekankan bahwa di tengah keterbatasan, kepala sekolah perlu menunjukkan kreativitas tinggi untuk menyediakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Tantangan ini jelas tidak mudah, terutama mengingat siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sederhana, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara penuh di rumah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur perlu terus ditingkatkan. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting, seperti dari guru, staf pendidikan, orang tua, dan pemerintah.

Selain itu, terdapat perbedaan yang mencolok antara harapan akan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ideal dengan kondisi aktual di berbagai lembaga pendidikan (Ridwanulloh dkk., 2023). Banyak sekolah masih menghadapi kekurangan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas yang belum memadai, perpustakaan, dan alat bantu belajar yang canggih. Selain itu, terdapat juga hambatan dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang tidak memadai, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran proses belajar (Kurniawan dkk., 2020). Kesenjangan antara kondisi yang diinginkan dan kondisi aktual terkait penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal (Saputra, 2021). Melalui pengelolaan yang efektif, yang meliputi tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Nurstalis dkk., 2021). Pendapat ini sejalan dengan Kurniawati (2023), yang menyatakan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur sarana dan prasarana sekolah agar tertata rapi sesuai dengan fungsi masing-masing. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sambil memastikan kenyamanan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan temuan baru bahwa salah satu indikator kualitas sekolah dapat dilihat melalui kecukupan sarana pendidikan dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar di sekolah. Semakin baik dan lengkap fasilitas pendidikan dan prasarana yang tersedia di sebuah sekolah, semakin positif pandangan masyarakat terhadap kualitas sekolah tersebut (Martin & Fuad,



2016). Menurut Ibrahim (2008), pendidikan sering menekankan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama proses pembelajaran di sekolah, diperlukan layanan profesional di bidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif maupun efisien (Martin & Fuad, 2016). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya vital yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Kesuksesan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang optimal.

Adapun urgensi penelitian ini juga didukung oleh Amirudin (2019), yang menekankan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting. Hal ini karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan penggunaannya yang tepat dan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga ketahanan dan ketangguhan sarana dan prasarana tersebut, mengingat penggunaannya dalam jangka panjang. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode, masukan, lingkungan, dan kemampuan mengelola proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, kualitas ini juga bergantung pada sejauh mana sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga siswa dapat belajar secara produktif (Fatoni, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran dan strategi yang diterapkan kepala sekolah di SD Negeri Kelayan 2 Banjarmasin dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta mencari solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut, serta menjadi panduan bagi kepala sekolah untuk merancang strategi yang lebih efektif dan efisien.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode studi kasus kualitatif dipilih karena cocok untuk mengungkap strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan saran dan prasarana di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara intensif untuk mencapai pemahaman yang mendalam (Rahardjo dan Gudnanto 2022). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis secara rinci tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah. Selain itu, metode ini dapat menggambarkan secara jelas hambatan yang timbul dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena saran dan prasarana sekolah yang terbatas, termasuk lapangan yang kecil dan fasilitas yang tidak memadai. Subjek penelitian adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipilih karena perannya dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang efektif (Mulyasa, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai pendekatan yang digunakan kepala sekolah untuk memperbaiki dan memperluas sarana dan



prasaranan sekolah (Creswell & Creswell, 2018). Observasi langsung digunakan untuk menilai kondisi sarana dan prasarana secara langsung, serta langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki atau memperluasnya.

### 1. Wawancara

Salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (2007) menjelaskan bahwa wawancara kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut pengalaman dan perspektif dengan lebih mendalam. Sebuah wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah. Metode wawancara ini melibatkan pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan persepsi kepala sekolah tentang peran mereka dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Wawancara dilakukan pada hari yang berbeda dan direkam dengan izin peserta untuk tujuan transkripsi data.

### 2. Observasi

Peneliti melakukan observasi non-partisipatif, yaitu mereka mengamati perilaku dan interaksi kepala sekolah tanpa terlibat dalam kegiatan. Hasil observasi dicatat menggunakan pedoman observasi yang terstruktur. Menurut Patton (2002), observasi memberi peneliti kesempatan untuk melihat fenomena secara langsung, termasuk yang tidak dapat diketahui melalui wawancara.

### 3. Studi Dokumentasi

Analisis dokumen, menurut Studi Dokumentasi Bowen (2009), adalah proses sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik yang tercetak maupun elektronik, sebagai sumber data dalam penelitian. Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan Miles et al. (2014) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan model terdiri dari tiga elemen: pengurangan data, penyampaian data, dan penyimpulan. Data penting yang dikumpulkan dari wawancara, pengamatan, dan dokumen dipisahkan dan diatur untuk pengurangan data. Kemudian, data disusun kembali menjadi cerita deskriptif yang terstruktur. Untuk mencapai kesimpulan ini, data yang diinterpretasikan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam situasi ini, peran seorang kepala sekolah sangat penting untuk menjalankan berbagai tugas pendidikan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengarahkan proses pendidikan di sekolah, terutama dalam hal menciptakan suasana yang mendukung sarana dan prasarana yang ada yang merupakan komponen penting. Kepala sekolah dapat melakukan banyak hal. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin Nasution (2021). Selanjutnya, dari hasil wawancara tersebut, dapat dibuat kesimpulan tentang strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin.

**Peran dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana****1. Manajerial**

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan diatur dan dikelola secara efektif dan efisien, yang dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana. Kepala sekolah SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin melakukan kegiatan perencanaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan barang melalui pertemuan sekolah untuk merencanakan pengadaan sarana dengan menggunakan dana BOS atau dengan mengajukan proposal bantuan ke pihak-pihak yang relevan. Semua kebutuhan sekolah dicatat dalam perencanaan pengadaan barang yang tidak bergerak. Untuk menjamin pelaksanaan rencana, kepala sekolah telah menerapkan sistem pengusulan APBS selama tahap pengadaan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan selama tahap pengaturan.

Hal ini kepala sekolah terus berusaha untuk mengusulkan proposal tahunan ini secara teratur dalam upaya mendapatkan dana yang diperlukan untuk memperbaiki fasilitas sekolah Iskandar (2024). Selain itu, kepala sekolah berusaha memastikan bahwa guru memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia sebaik mungkin. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif meskipun memiliki sumber daya yang terbatas. Ini sejalan dengan pendapat Darif et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip utama manajemen pendidikan yang berkelanjutan adalah penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Namun, sekolah menghadapi masalah seperti kurangnya kemampuan untuk mengelola dana dan kurangnya hubungan dengan institusi luar. Akibatnya, proses pengajuan bantuan tidak berjalan semulus yang diharapkan.

Untuk menangani masalah ini, di akhir setiap tahun, kepala sekolah berkumpul dengan guru untuk membahas apa yang perlu diperbaiki pada tahun berikutnya. Selain itu, kepala sekolah berkomunikasi dan bekerja sama dengan sekolah luar untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan masalah. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sekolah.

**2. Tranformasional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin berusaha mencapai transformasional dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang cukup. Hal ini didukung oleh pendapat Arilitawati (2020) bahwa kepala sekolah harus memberi prioritas tinggi pada manajemen SDM. Untuk menyediakan peserta didik di masa depan, instruktur dan manajer sumber daya manusia lembaga harus ditingkatkan. Ini disebabkan fakta bahwa sekolah telah menerima laptop untuk membantu proses pembelajaran.

Untuk memastikan bahwa instruktur memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan ke siswa. Kepala sekolah harus melakukan evaluasi kompetensi secara teratur dan memberikan peluang pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana dengan baik, menurut penelitian Krismawati & Manuaba (2022). Kepala sekolah harus membuat strategi penganggaran yang efektif dan dapat dilihat. Kepala sekolah harus dapat mengalokasikan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti



pengembangan kurikulum, perbaikan fasilitas, dan pelatihan karyawan, meskipun mereka memiliki anggaran yang terbatas.



**Gambar 1.**

### **3. Instruksional**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Dengan pembagian tugas yang proporsional dan pelatihan yang berkelanjutan, guru dan tenaga kependidikan telah diberdayakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Destiyani (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh seberapa baik kepala sekolah memanfaatkan sepenuhnya kekuatan internal sekolah untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik. Kepala sekolah tidak hanya melakukan tugas administratif, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik melalui kebijakan yang inklusif, kolaborasi dengan guru, dan komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2024), yang menyatakan bahwa model kepemimpinan instruksional yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin menekankan nilai inklusi dalam kebijakan melalui komunikasi dan diskusi informal dengan guru. Dalam hal proses pembelajaran, guru dapat lebih terbuka. Strategi ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih berpartisipasi di mana guru dimotivasi untuk memperhatikan kebutuhan unik siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismita et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat mengatur pendidikan inklusif dengan sumber daya yang terbatas dengan komunikasi, kerja tim, dan pelatihan guru. Selain kebijakan, kepala sekolah berfokus pada manajemen sumber daya. Hal ini mendukung kesimpulan Aslam et al. (2023) bahwa kepemimpinan instruksional sangat memengaruhi kinerja guru.

### **Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Terbatasnya sumber daya dan alat tentu dapat mengganggu proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus memikirkan cara baru untuk mengajar karena keterbatasan ini Fajri et al., (2021). Inovasi pembelajaran berarti mengubah pembelajaran yang sudah ada dan menggabungkannya dengan ide-ide baru. Ini dapat didefinisikan sebagai pembaharuan atau perubahan sistem, kegiatan, atau metode untuk menghasilkan perbaikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Norhikmah et al. (2022). Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa membuat inovasi sulit karena kurangnya ruang di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menginginkan sistem penghijauan atau adiwiyata. Meskipun demikian, sebagai akibat dari kekurangan lahan, kepala



sekolah berusaha untuk membuat sekolah adiwiyata bergantung pada sumber lain salah satunya dengan tanaman yang menggantung.



**Gambar 2.**

### **Tindak Lanjut dan Evaluasi Sarana dan Prasana**

Untuk memastikan bahwa semua fasilitas di sekolah berfungsi dengan baik, kepala sekolah harus melakukan evaluasi sarana dan prasarana (Minarti dan Sri, 2011). Evaluasi sarana dan prasarana di sekolah adalah langkah penting yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan semua fasilitas berfungsi dengan baik. Kepala sekolah perlu melakukan pemeriksaan rutin untuk menemukan kerusakan pada fasilitas. Jika ada masalah, perbaikan atau penggantian harus dilakukan segera. Kepala sekolah dapat membantu mengumpulkan informasi tentang penggunaan fasilitas dari guru dan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengevaluasi seberapa efektif fasilitas digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengumpulkan data dari guru dan siswa tentang penggunaan fasilitas dapat membantu kepala sekolah merencanakan penggunaan yang lebih optimal. Dengan adanya evaluasi yang efektif sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghindari penyalahgunaan atau pemborosan sumber daya Sobri (2015).

### **Hambatan dan Tantangan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Meskipun demikian, kepala sekolah masih menghadapi tantangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggaran terbatas, kebijakan dan dana yang tidak konsisten, dan kurangnya partisipasi masyarakat adalah masalah utama. Tantangan ini mungkin berdampak negatif pada pengalaman pembelajaran dan kualitas pendidikan Martinus (2013). Dalam situasi seperti ini, sekolah harus mencari solusi lain, seperti meminta bantuan dari berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan. Dan juga salah satu hambatan dalam sarana dan prasarana ini ialah jumlah siswa yang sedikit juga menjadi kendala.

Dibandingkan dengan sekolah besar di pusat kota, sekolah dengan jumlah siswa yang tidak banyak sering kali kurang diprioritaskan. Akibatnya, proses pengajuan bantuan menjadi lebih lama. Adapun juga geografi juga berpengaruh dalam hambatan disekolah. Tempat SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin berada di dalam gang, sehingga sulit untuk mendapatkan bantuan dan memperbaiki fasilitas. Kepala sekolah terus berusaha memenuhi kebutuhan sekolah dengan bekerja sama dan berhubungan dengan berbagai orang, termasuk guru, meskipun mereka menghadapi banyak tantangan.

Untuk mengatasi masalah ini, Kepala Sekolah menyatakan bahwa mereka akan terus melakukan observasi teratur dan mengambil tindakan nyata, seperti menyewa staf harian untuk perbaikan mendesak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain (Nilda et al., 2020) yang menekankan pentingnya kepala sekolah dalam mengelola dan mengawasi sumber daya untuk memastikan pendidikan berjalan dengan baik. Hasil triangulasi dari observasi dan wawancara



memberikan gambaran lengkap tentang kondisi sarana dan prasarana di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin, tindakan yang diambil oleh kepala sekolah, dan tantangan yang dihadapi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin, upaya terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

## KESIMPULAN

Sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Sangat penting untuk memiliki lingkungan belajar yang memadai, layak, dan terawat. Lingkungan ini harus dapat mendorong pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Fasilitas ini juga meningkatkan interaksi belajar yang aktif, suasana kelas yang mendukung, dan meningkatkan motivasi dan fokus siswa. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat penting.

Secara teoretis, penelitian ini membantu mengembangkan peran kepala sekolah dengan menjelaskan dan menambahkan aspek kemampuan beradaptasi. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan inspirasi kepada orang lain, tetapi juga menghasilkan solusi baru untuk masalah fasilitas dan infrastruktur. Secara praktis, berdasarkan hasil penelitian ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disarankan untuk lebih banyak memberikan pelatihan kepada kepala sekolah tentang cara mengelola sumber daya dengan kreatif. Untuk saat ini, guru dan kepala sekolah harus bekerja sama dengan perusahaan swasta dan komunitas lokal untuk mendapatkan bantuan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Arilitawati, A. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Bersertifikasi Di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah. *Universitas Muhammadiyah Metro*. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.444>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2023). Kepenimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2465>
- Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 110. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12485>
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global . Melalui pendidikan ini manusia dapat Tentang Sistem Pendidikan Nasional , “ Pendidikan adalah usaha sadar dan t. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2465>



- Iskandar, T. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 2(5), 12–21. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2465>
- Retnowati, N. K. (2022). Optimalisasi Digitalisasi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SDN 3 Wulung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030– 1037. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i3.2465>
- Rismita, R., Chairunnisa, C., Istaryatiningtyas, I., & Dwiputra, Y. (2024). Kekuatan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Mengkoordinasikan Pendidikan Inklusif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.58230/27454312.2598>
- Sapitri, R. (2024). Kepenimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 546- 558. Diambil dari <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/2793>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*(H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*(Vol. 368). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27-40.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*(Vol. 3). Sage.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pendemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Martinus, T. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 26–34.
- Rahardjo, Susilo, and Gudnanto. 2022. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hamzah, B. Uno. (2012). Model Pembelajaran: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putri isnaeni kurniawati. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul, 1(1).
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2): 127–44.
- Saputra, alan lutfi gesang. (2021). Teori Manajemen Sarana Dan Prasarana.
- Kurniawan, Syarwani Ahmad, and Achmad Wahidy. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3): 3409–18. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/864>



Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohim. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1): 63–76.